

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi dalam kehidupan sekarang ini telah menjadi suatu kebutuhan mendasar yang sangat penting terutama untuk masyarakat perkotaan. Fungsi transportasi dalam aktifitas di perkotaan memiliki peranan penting yang berpengaruh di dalam segala aspek atau sektor kehidupan. Masyarakat pada umumnya sangat membutuhkan transportasi publik di samping kendaraan pribadi sebagai alat penunjang perpindahan kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya.

Dewasa ini, transportasi di berbagai kota besar di Indonesia mempunyai jaringan transportasi umum yang sangat bervariasi, antara lain meliputi angkutan perkotaan, taksi, kereta api, kapal penyeberangan dan pesawat udara. Perpindahan moda transportasi terjadi ketika penumpang berpindah moda dari satu moda transportasi ke moda transportasi yang lainnya atau berpindah moda diantara dua pelayanan moda yang sama. Jika perpindahan antar moda transportasi tersebut dapat dibuat menjadi lebih mudah, lebih terjangkau, lebih cepat, lebih baik dan lebih nyaman, maka integrasi dan fleksibilitas dari jaringan secara keseluruhan akan berkembang dengan pesat.

Perkembangan suatu kota selalu diikuti dengan peningkatan kebutuhan transportasi. Meningkatnya perekonomian di Kota Magelang menjadikan mobilitas pergerakan masyarakat memerlukan penataan transportasi yang efektif. Salah satu transportasi yang paling sering dan mudah ditemukan di Kota Magelang saat ini adalah angkutan umum perkotaan. Pada umumnya

masyarakat mengkehendaki adanya pelayanan yang optimal seperti kenyamanan, aman, cepat dan mudah terjangkau.

Tingginya intensitas dan mobilitas pergerakan penduduk merupakan penyebab munculnya permasalahan transportasi di perkotaan saat ini, hal ini juga terjadi di Kota Magelang dimana menjadi pusat pemerintahan, pusat perekonomian dan kegiatan lainnya. Rendahnya kinerja pelayanan angkutan umum maka masyarakat sebagai pengguna jasa angkutan umum beralih menggunakan angkutan pribadi. Proporsi pemilihan moda terbesar di Kota Magelang adalah penggunaan kendaraan pribadi dengan persentase mencapai 71%, sedangkan persentase penggunaan angkutan umum hanya 11% saja. Tingginya tingkat penggunaan kendaraan pribadi tersebut akibat dari rendahnya pelayanan angkutan umum di Kota Magelang.

Selain itu, tingkat penyimpangan trayek cukup tinggi seperti yang terjadi pada trayek 3 sebesar 53% penyimpangan terjadi. Tingkat tumpang tindih trayek di Kota Magelang juga ada yang mencapai 100% yaitu terjadi pada trayek 4 dan 9.

Berdasarkan Undang-Undang No 22 Tahun 2009, Tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan, angkutan massal adalah transportasi jalan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mewujudkan lalulintas dan angkutan jalan dengan selamat, aman, cepat, lancar, tertib, dan teratur, nyaman, serta efisien. Angkutan massal diharapkan mampu memadukan moda transportasi lainnya dan menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan untuk menunjang

pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas sebagai pendorong, penggerak, dan penunjang pembangunan nasional dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, sudah saatnya angkutan kota di kota Magelang harus lebih meningkatkan pelayanan mulai dari cakupan pelayanan agar terciptanya aksesibilitas dan mobilitas yang mudah bagi masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan penataan trayek kembali yang diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari permasalahan tersebut.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian kali ini meliputi sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat penggunaan kendaraan pribadi di Kota Magelang sebesar 71%;
2. Jumlah armada yang beroperasi tidak sesuai dengan jumlah kendaraan yang sesuai ijin;
3. Banyaknya penyimpangan di tiap-tiap trayek angkutan kota, terbesar terdapat pada trayek 3 yaitu sebesar 53% menyimpang dari trayek;
4. Banyaknya trayek angkutan umum yang tumpang tindih dengan trayek lain, bahkan pada trayek 4 dan trayek 9 tingkat tumpang tindih mencapai 100%
5. Load factor penumpang terangkut rata-rata seluruh trayek hanya 11%
6. Persentase tingkat penggunaan angkutan umum perhari hanya 11%

I.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan , maka rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Bagaimana kinerja jaringan trayek angkutan perkotaan di kota Magelang saat ini?
2. Berapa *demand actual* dan *demand potential* di kota Magelang?
3. Bagaimana menata kinerja jaringan dan kinerja operasional yang efektif dan efisien setelah dilakukan penataan?

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini menggunakan judul "***Penataan Jaringan Trayek Angkutan Kota di Kota Magelang***".

I.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian dan penulisan skripsi ini adalah untuk melakukan penataan kembali jaringan trayek angkutan kota di Kota Magelang berdasarkan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang telah didapatkan selama pendidikan serta mengacu pada data-data yang telah didapatkan dengan mempertimbangkan kinerja pelayanan angkutan umum.

Tujuan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Menganalisis serta mengevaluasi kinerja jaringan dan kinerja operasional trayek saat ini angkutan perkotaan di kota Magelang;
2. Menganalisis serta menghitung *demand actual* dan *demand potential* di Kota Magelang;
3. Menata kinerja jaringan trayek dan kinerja operasional trayek

usulan sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien setelah dilakukan penataan.

I.5 Batasan Masalah

Dalam pembuatan penelitian ini batasan-batasan masalah yang akan dibahas dalam kajian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan dalam kawasan Kota Magelang
2. Mengevaluasi kinerja jaringan dan kinerja operasional angkutan kota di Kota Magelang yang dioperasikan saat ini;
3. Penyusunan usulan penataan alternatif jaringan trayek sesuai dengan kondisi wilayah Kota Magelang saat ini
4. Penataan jaringan trayek angkutan kota berdasarkan potensi permintaan pengguna jasa akibat adanya bangkitan dan tarikan perjalanan.
5. Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan dan tarif angkutan kota hasil penataan trayek usulan.

I.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

| NO | JUDUL PENELITIAN | PENULIS | ISI PENELITIAN | METODE PENELITIAN |
|-----------|---|---|--|--|
| 1 | Studi Perencanaan Rute Angkutan Umum Di Kota Pontianak | Muhammad Dexy Buchika, Komala Erwan, Akhmadali (2018) | Merencanakan jaringan trayek angkutan umum di kawasan kota Pontianak dengan tidak merencanakan jumlah armada dan sistem operasionalnya. | Menggunakan metode Analisis Multi Kriteria dimana analisis ini menggunakan persepsi stakeholders terhadap kriteria-kriteria atau variable-variabel yang dibandingkan dalam pengambilan keputusan |
| 2 | Evaluasi Dan Penataan Trayek Angkutan Umum Wilayah Mandau Dan Pinggir | Muhammad Idham, Gunawan (2016) | Menentukan rute trayek baru dengan mengevaluasi perbedaan antara karakteristik transportasi wilayah kota dengan karakteristik transportasi dalam kabupaten | Menggunakan metode analisis kinerja angkutan umum dengan standar pelayanan minimal |

| | | | | |
|---|---|------------------------------------|--|---|
| 3 | Penataan Jaringan Trayek Pengumpan Angkutan Massal Berbasis Bus (Bus Rapid | Cahya Nasuha Abubakar (2016) | Menganalisis kinerja jaringan dan kinerja pelayanan angkutan pengumpan yang terintegrasi dengan BRT serta menentukan lokasi transfer angkutan pengumpan dengan BRT | Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode 4 step model dengan menghitung permintaan angkutan |
|---|---|------------------------------------|--|---|

| | | | | |
|---|---|--------------------------------|--|---|
| | Transit) Di Kota Mataram | | | |
| 4 | Penataan Jaringan Trayek Angkutan Kota Di Kota Solok | Rifda (2016) | Evaluasi kinerja jaringan dan kinerja pelayanan angkutan kota eksisting (sesuai spm) dengan menggunakan permodelan transportasi | Pemilihan rute alternatif dalam penataan jaringan trayek dilakukan dengan pertimbangan jumlah perjalanan antar zona yang memiliki perjalanan besar (berdasarkan pembebanan lalu lintas). Tahap yang dilakukan adalah permodelan transportasi 4 tahap (<i>4 step model</i>). |
| 5 | Penataan Jaringan Trayek Angkutan Umum di Kabupaten Bandung | Randhi Andriyanto (2014) | Menganalisis kinerja jaringan dan kinerja pelayanan angkutan umum di wilayah Kabupaten Bandung dengan dua jenis kendaraan yakni angkutan dengan kapasitas 12 orang dan elf dengan sistem tarif berdasarkan jarak | Menggunakan metode komparatif atau perbandingan trayek eksisting dan trayek usulan |

| | | | | |
|---|--|----------------------------------|---|---|
| 6 | Analisis Keseimbangan Jumlah Armada Angkutan Umum Berdasarkan Kebutuhan Penumpang | Adris A. Putra (2014) | Mengkaji tingkat armada angkutan umum yang tidak sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat sehingga menyebabkan banyaknya rute yang mengalami tumpang tindih akibat pola persebaran kebutuhan masyarakat yang tidak merata | Biaya operasinal kendaraan dilakukan dengan analisis metode perhubungan yang dikeluarkan dalam pengoperasian armada |
| 7 | Penataan Jaringan Trayek Angkutan Kota Di Kota Cirebon | Dinul Syafitri Ramadaniah (2012) | Merencanakan rute jaringan trayek baru dengan menganalisis kinerja jaringan dan kinerja pelayanan angkutan kota | Menganalisis kinerja jaringan dan kinerja pelayanan angkutan dengan komparatif indikator-indikator tanpa penghitungan biaya operasi kendaraan dan tarif |
| 8 | Analisa Biaya Operasi Kendaraan (Bok) Angkutan Umum Antar Kota Dalam Provinsi Rute Palu – Poso | Rahmatang Rahman (2012) | Mengetahui besarnya Biaya Operasi Kendaraan (BOK) yang dikeluarkan oleh operator angkutan umum antar kota dalam propinsi rute Palu – Poso dalam melakukan pelayanan. | Menggunakan metode perhitungan BOK dengan kajian subjek angkutan umum yang meliputi MPU dan bus sedang di wilayah Provinsi Rute Palu-Poso |

| | | | | |
|---|--|-------------------------|---|--|
| 9 | Analisis Penataan Jaringan Trayek Angkutan Pedesaan Ditinjau Dari Aspek Pengoperasian Operator Angkutan Pedesaan Di Kabupaten Sleman | Hani M. Ndaumanu (2009) | Merencanakan rute jaringan trayek baru dengan menganalisis kinerja jaringan dan kinerja pelayanan angkutan pedesaan | Menggunakan metode <i>4 step model</i> untuk menganalisis tingkat permintaan pada wilayah studi Kabupaten Sleman |
|---|--|-------------------------|---|--|

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 10 | Rerouting Trayek Angkutan Umum (Studi kasus Angkutan Umum di DKI Jakarta) | Nurul Hidayati, Sri Hendarto, Ofyar Z. Tamin (2007) | Merencanakan rute baru guna mengurangi kemacetan ibukota karena angkutan umum yang beroperasi kurang baik akibat adanya <i>overlapping</i> dan dengan rendahnya tingkat pelayanan angkutan umum | Menggunakan metode Analisis Multi Kriteria dimana analisis ini merupakan suatu metode yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan dimaksudkan untuk mengakomodasi aspek-aspek diluar kriteria ekonomi dan finansial |
|----|---|---|---|--|

Perbedaan penelitian yang pernah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Mengkaji seluruh trayek angkutan kota di wilayah studi Kota Magelang
2. Menggunakan metode *4 step model* dan perhitungan biaya operasional kendaraan beserta tarif
3. Menggunakan *software vissum* untuk validasi data pembebanan perjalanan